



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan dijelaskan kajian pustaka yang diawali dengan pembahasan landasan teori. Landasan teori berisi teori-teori yang relevan dan mendasari topik skripsi. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dijalankan serta diperoleh dari tulisan yang ada di jurnal untuk dijadikan referensi serta bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penulis akan membahas kerangka pemikiran, yaitu pola pikir dari hubungan masing-masing variabel. Kemudian pada bagian akhir, penulis akan membahas hipotesis penelitian, yaitu anggapan sementara yang masih harus dibuktikan dalam penelitian dan mengacu pada kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya.

A. Landasan Teoritis

1. *Grand Theory*

a. Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dipublikasikan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam esainya, "*Job Market Signaling*". Spence (1973) menjelaskan bahwa proses mempekerjakan seseorang adalah sebuah investasi, di mana pelamar memberi sinyal kepada pemberi kerja mengenai kemampuannya. Kemudian, dalam konteks yang lebih umum, Spence (2002) menjelaskan bahwa sinyal membawa informasi dari pihak yang mempunyai lebih banyak informasi kepada pihak yang mempunyai lebih sedikit informasi. Adanya sinyal dari suatu pihak ke pihak lain dapat mengurangi asimetri informasi.

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Undang-Undang No. 11 Tahun 2012

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Stiglitz (2002), asimetri informasi terjadi ketika pihak yang berbeda

mengetahui informasi yang berbeda pula. Dalam teori sinyal, pihak-pihak yang terlibat terdiri dari pihak dalam, yakni pihak yang mempunyai informasi mengenai individual, produk, atau organisasi, serta pihak luar, yaitu orang yang kurang mengetahui informasi dan tertarik untuk mengetahui lebih banyak (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011). Pihak dalam mempunyai pilihan dan kesempatan untuk memberi atau tidak memberi sinyal kepada pihak luar. Agar proses pemberian sinyal dapat terjadi, pemberi sinyal harus mendapatkan keuntungan dari tindakannya tersebut.

Menurut Kirmani & Rao (2000), perusahaan (sebagai pihak dalam) yang berkualitas tinggi mempunyai motivasi untuk memberi sinyal, dan sebaliknya, perusahaan yang berkualitas rendah enggan untuk memberi sinyal. Perusahaan yang berkualitas tinggi justru akan merugi bila tidak melakukan pemberian sinyal. Dengan mengungkapkan informasi positif yang sebelumnya privat, pemberi sinyal dapat memperoleh keuntungan dari penerima sinyal, contohnya mendapatkan modal.

Salah satu cara pemberian sinyal oleh perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Penerbitan laporan keuangan adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh emiten. Di dalam laporan keuangan, terdapat informasi yang dapat diobservasi oleh pihak luar.

Meskipun teori sinyal berfokus terutama pada tindakan disengaja yang diambil pihak dalam untuk mengkomunikasikan kualitas-kualitas positif yang dimiliki, pemberi sinyal juga dapat memberikan sinyal negatif. Sinyal negatif seringkali bukan merupakan sesuatu yang dikirimkan secara sengaja, namun merupakan sebuah konsekuensi dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sinyal (Connelly et al., 2011). Dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan, waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya juga dapat menjadi sinyal bagi pihak luar. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu dapat memberikan sinyal positif karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kedisiplinan dalam hal penggunaan waktu dan ketaatan hukum.

Selain dari sinyal yang diakibatkan dari konsekuensi tidak langsung, ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan juga dapat dipengaruhi motivasi perusahaan seperti yang dinyatakan oleh Kirmani & Rao. Perusahaan yang memiliki informasi positif akan termotivasi untuk mengirimkan sinyal sehingga perusahaan cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Sebaliknya, perusahaan dengan informasi negatif akan enggan untuk mengirimkan sinyal sehingga perusahaan cenderung ingin menunda penyampaian laporan keuangannya.

b. Teori Agensi

Teori keagenan adalah sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi adalah sebuah kontrak di bawah satu orang atau lebih (para prinsipal), di mana prinsipal mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa atau layanan untuk mewakili prinsipal termasuk pendelegasian wewenang dalam sejumlah pengambilan keputusan. Menurut Ross (1973), hubungan agensi timbul ketika sebuah pihak yang disebut agen bekerja untuk mewakili prinsipal dalam mengelola perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Terdapat tiga asumsi mengenai teori keagenan menurut Eisenhardt (1989).

① Pertama adalah asumsi tentang sifat manusia yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kepentingan diri sendiri, keterbatasan rasionalitas, dan keengganan untuk mengambil risiko. Asumsi kedua adalah mengenai organisasi, yakni bahwa terdapat konflik antar anggota, efisiensi sebagai kriteria keefektivitasan, dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asumsi ketiga adalah mengenai informasi yakni bahwa informasi dianggap sebagai komoditas yang dapat dibeli.

Pemisahan antara pemilik dan manajemen dalam hubungan keagenan diperlukan agar perusahaan memiliki tenaga profesional yang mampu mengelola perusahaan. Namun, adanya pemisahan ini menimbulkan konflik. Dalam IFC (2018), dikatakan bahwa masalah prinsipal-agen muncul ketika orang yang memiliki perusahaan bukanlah orang yang mengelola atau mengendalikannya.

Permasalahan yang muncul dalam hubungan keagenan adalah timbulnya asimetri informasi. Terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Ali & Abdelfettah, 2016). *Adverse selection* adalah ketika manajemen mengetahui lebih banyak mengenai keadaan, fakta, dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. *Moral hazard* adalah ketika aktivitas yang dilakukan oleh manajer tidak diketahui sepenuhnya oleh prinsipal sehingga dapat terjadi perilaku manajer yang melanggar kontrak atau di luar norma dan etika. Permasalahan selanjutnya yang disebabkan oleh pemisahan adalah adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Untuk mengatasi konflik yang timbul dalam hubungan agensi, perusahaan perlu mengeluarkan *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan *agency cost* sebagai penjumlahan dari biaya *monitoring*, *bonding*, dan *residual loss*. Biaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



monitoring adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membatasi aktivitas menyimpang oleh agen. Biaya *bonding* (*bonding expenditure*) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memastikan bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan prinsipal dan untuk memastikan bahwa akan ada ganti rugi oleh agen bila agen benar melakukan tindakan-tindakan merugikan tersebut. *Residual loss* adalah kerugian agensi akibat konflik kepentingan yang akan tetap ada antara agen dan prinsipal meskipun telah dikeluarkan biaya *monitoring* dan *bonding*.

c. Teori Kepatuhan

Terdapat dua perspektif alasan seseorang mematuhi peraturan, yakni perspektif instrumental dan perspektif normatif (Tyler, 1990: 3). Perspektif instrumental menggambarkan bahwa seseorang membentuk tingkah lakunya untuk merespon terhadap perubahan-perubahan yang nyata, insentif yang bersifat seketika dan penalti yang berhubungan dengan hukum. Sementara itu perspektif normatif berfokus pada apa yang dianggap seseorang adil dan moral ketika bertentangan dengan kepentingan pribadi.

Menurut March & Olsen (1998) terdapat dua logika dalam perilaku manusia. Pertama adalah logika atas konsekuensi yang diduga. Orang melakukan sesuatu setelah memilih dari berbagai alternatif dengan mengevaluasi konsekuensi dan menyadari bahwa pelaku lain juga melakukan hal yang serupa. Kedua adalah logika atas apropriasi. Logika atas apropriasi merupakan perspektif yang melihat bahwa tindakan manusia didorong oleh peraturan mengenai apa yang pantas atau patut (March & Olsen, 2004). Manusia mengikuti peraturan karena hal tersebut merupakan hal yang dianggap alamiah, sah, diharapkan, dan masuk akal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Kepatuhan juga berlaku dalam perusahaan, salah satunya adalah

penyampaian laporan keuangan. Kewajiban menyampaikan laporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dinyatakan dalam peraturan bahwa emiten paling lambat menyampaikan laporan tahunannya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir. Apabila terlambat, perusahaan akan mendapatkan sanksi dari bursa. Dengan adanya peraturan dan sanksi yang berlaku, maka hal ini mendorong perusahaan untuk mematuhi aspek ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi keuangan bagi para pengguna yang membutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 Paragraf 9 (2018: 1.3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pengertian lain laporan keuangan diungkapkan oleh Kieso et al. (2018: 1-4), yakni sarana utama di mana perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2019: 7)

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut Kieso et al. (2018: 1-6) adalah menyediakan informasi keuangan mengenai suatu entitas dan informasi tersebut digunakan bagi investor modal, pemberi pinjaman, dan kreditur lain di masa kini maupun yang potensial untuk membuat keputusan yang berkenaan dalam menyediakan sumber daya bagi entitas tersebut. Informasi yang berguna untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat keputusan tersebut tidak hanya berguna bagi investor namun juga dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan lain.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 9 (2018: 1.3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Adapun tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2019: 10-11) adalah sebagai berikut:

- (1) Menginformasikan jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
- (2) Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
- (3) Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- (4) Menginformasikan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.
- (5) Menginformasikan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- (6) Menginformasikan kinerja manajemen dalam suatu periode.
- (7) Menginformasikan catatan-catatan atas laporan keuangan.
- (8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Karakteristik Laporan Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) | Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kieso et al. (2018: 2-6) menjelaskan terdapat karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang dapat membedakan informasi yang berguna dan kurang berguna dalam pembuatan keputusan. Karakteristik tersebut terdiri dari kualitas dasar dan kualitas penunjang. Berikut adalah kualitas dasar dari laporan keuangan:

(1) Relevansi

Relevansi berarti informasi akuntansi harus mempunyai kemampuan untuk memberikan perbedaan atau pengaruh dalam membuat keputusan. Tiga ciri dari relevansi adalah sebagai berikut:

- (a) Nilai prediktif, artinya informasi keuangan mempunyai nilai sebagai input dalam proses prediksi bagi investor untuk membentuk ekspektasi mengenai masa mendatang.
- (b) Nilai yang dapat dikonfirmasi, artinya informasi keuangan membantu dalam mengkonfirmasi atau mengoreksi dugaan awal pengguna.
- (c) Materialitas, artinya informasi dapat mempengaruhi pembuatan keputusan apabila tidak disajikan atau disalahsajikan.

(2) Penyajian yang sesungguhnya

Penyajian yang sesungguhnya berarti angka dan deskripsi yang terkandung dalam laporan keuangan sesuai dengan hal yang benar ada atau yang benar terjadi. Tiga ciri informasi keuangan yang disajikan sesungguhnya adalah sebagai berikut:

- (a) Lengkap, artinya semua informasi yang perlu telah disediakan.
- (b) Netral, artinya perusahaan tidak memilih menyajikan informasi hanya untuk kepentingan pihak tertentu.
- (c) Bebas dari kesalahan



Selain dari kualitas utama, terdapat juga kualitas penunjang yang menjadi pelengkap dari karakteristik kualitatif yang fundamental. Karakteristik penunjang ini membedakan informasi yang berguna dan kurang berguna. Berikut adalah empat karakteristik penunjang dari informasi keuangan:

(1) Dapat dibandingkan

Informasi yang diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama harus dapat dibandingkan satu sama lain meskipun berasal dari perusahaan yang berbeda. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kejadian ekonomi antar perusahaan.

(2) Dapat diverifikasi

Informasi keuangan dikatakan dapat diverifikasi yaitu ketika dihitung menggunakan metode yang sama memberikan hasil yang sama pula.

(3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu berarti informasi tersedia bagi pembuat keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pembuatan keputusan.

(4) Dapat dipahami

Sebuah kualitas yang memungkinkan pengguna dengan kemampuan yang wajar untuk dapat memahami informasi keuangan.

d. Komponen Laporan Keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No 1 Paragraf 10 (2018: 1.3-1.4) adalah sebagai berikut:

- (1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Laporan arus kas selama periode
- (5) Catatan atas laporan keuangan, yakni berisi ringkasan atas kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan hal-hal lain.
- (6) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya
- (7) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merefleksikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

e. Pengguna Laporan Keuangan

Di dalam PSAK - Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (2014: 3), terdapat tujuh pengguna laporan keuangan, yakni sebagai berikut:

(1) Investor

Investor dan penasihat investor memerlukan informasi yang berkenaan dengan dengan risiko yang melekat, perkembangan hasil atas investasi yang telah ditanamkan, serta kemampuan entitas membayar dividen. Informasi tersebut dibutuhkan untuk membuat keputusan berkaitan dengan membeli, menahan, dan menjual investasi yang dimiliki.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok perwakilan karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas perusahaan, profitabilitas perusahaan, penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberi insentif, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman mempunyai kepentingan atas informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman serta bunga pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya mempunyai kepentingan atas informasi kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah terutang pada saat jatuh tempo.

(5) Pelanggan

Pelanggan mempunyai kepentingan atas informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama pelanggan yang terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan pelanggan yang mempunyai ketergantungan pada perusahaan.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga memiliki kepentingan berkenaan dengan alokasi sumber daya sehingga memerlukan informasi atas aktivitas entitas. Pemerintah membutuhkan informasi tersebut untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Masyarakat mempunyai kepentingan karena perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai bidang. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi *trend* dan perkembangan terakhir dari entitas dan aktivitas-aktivitasnya.

Selain dari pengguna-pengguna di atas, pemilik juga merupakan pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Pemilik menggunakan laporan keuangan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, perkembangan dan kemajuan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dalam suatu periode, serta menilai kinerja manajemen dalam mencapai target (Kasmir, 2019: 19).

3. Ketepatan Waktu

Salah satu karakteristik dari informasi keuangan yang berguna adalah tepat waktu. Menurut Kieso et al. (2018: 2-11), ketepatan waktu berarti informasi keuangan tersedia bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Chambers & Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara. Pertama, ketepatan waktu didefinisikan sebagai jumlah waktu dari akhir periode fiskal hingga tanggal laporan terbit dan membandingkan variasi perubahan harga saham dengan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak lama setelah periode fiskal dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lebih tidak tepat waktu. Kedua, ketepatan waktu didefinisikan bahwa tanggal terbit berhubungan dengan tanggal terbit yang diharapkan. Laporan dikatakan tepat waktu apabila telah terbit sebelum tanggal yang diharapkan, dan sebaliknya dikatakan terlambat apabila melewati tanggal yang diharapkan.

Dyer & McHugh (1975) mendefinisikan ketepatan waktu dengan menggunakan tiga kriteria keterlambatan (*lag*):

- (1) *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari dari akhir tahun hingga penerimaan laporan *preliminary* oleh bursa.
- (2) *Auditor's signature lag*, yaitu interval jumlah hari dari akhir tahun hingga tanggal laporan auditor ditandatangani beserta opininya



- (3) *Total lag*, adalah interval jumlah hari dari akhir tahun sampai tanggal laporan diterima oleh bursa.

4. Peraturan Mengenai Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Di Indonesia, ketentuan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dinyatakan di dalam peraturan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk laporan keuangan auditan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir.

Merujuk pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, berikut adalah sanksi yang dikenakan bagi emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya:

- a. Peringatan tertulis I (II.6.1), yaitu apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan hingga 30 hari kalender terhitung dari terlampaunya batas waktu penyampaian.
- b. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (II.6.2), yakni apabila emiten tetap tidak menyampaikan laporan keuangannya mulai hari kalender ke-31 sampai ke-60 sejak terlampaunya batas waktu penyampaian.
- c. Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- (II.6.3) yakni apabila emiten tetap tidak menyampaikan laporan keuangannya mulai hari kalender ke-61 sampai ke-90 sejak terlampaunya batas waktu penyampaian atau belum membayar denda sebelumnya.



- d. Suspensi (II.6.4), yakni apabila emiten tetap tidak menyampaikan laporan keuangannya mulai hari kalender ke-91 sejak terlampaunya batas waktu penyampaian atau belum membayar denda-denda sebelumnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. *Corporate Governance*

a. *Definisi Corporate Governance*

Corporate governance adalah sistem hubungan yang didefinisikan dengan struktur dan proses, di mana hubungan ini melibatkan pihak-pihak dengan kepentingan berbeda (IFC, 2018: 27). Struktur dan proses yang mendefinisikan hubungan ini seringkali berpusat pada performa manajemen dan mekanisme pelaporannya.

Hubungan dalam *corporate governance* adalah hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan. Seringkali, pihak-pihak yang terlibat memiliki perbedaan bahkan konflik kepentingan, seperti antara prinsipal dan agen, pemegang saham mayoritas dan minoritas, individu dan institusi, dan sebagainya. Namun, setiap pihak terlibat dan berkontribusi dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Corporate governance didesain untuk mendistribusikan hak dan kewajiban secara pantas (IFC, 2018: 28). Hal ini bertujuan untuk memajukan nilai yang dimiliki pemegang saham secara stabil dalam jangka panjang. Selain itu, di dalam hubungan agensi di mana terdapat pemisahan antara pemilik dan manajemen, *corporate governance* diperlukan untuk dapat memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara efisien dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Cuervo, 2002)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006: 5), prinsip (asas) tata kelola perusahaan terdiri dari:

(1) Transparansi

Dalam menjaga objektivitas, perusahaan harus dapat menyediakan informasi yang material dan relevan, dengan akses yang mudah dan dapat dipahami oleh setiap pihak yang mempunyai kepentingan.

(2) Akuntabilitas

Pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan setiap pihak yang mempunyai kepentingan. Akuntabilitas merupakan salah satu prasyarat agar tercapai kinerja yang berkesinambungan.

(3) Responsibilitas

Perusahaan harus mentaati peraturan perundang-undangan, serta memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

(4) Independensi

Perusahaan harus dikelola secara independen dalam arti setiap badan dalam perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

(5) Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam menjalankan kegiatan, perusahaan harus melakukannya dengan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan mempunyai beberapa variasi mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa manajemen melakukan usaha yang terbaik untuk setiap pemangku kepentingan. Barnhart & Rosenstein (1998) membagi mekanisme menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal dapat berupa struktur dewan direksi dan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Mekanisme eksternal terdiri dari pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang. Terdapat pula mekanisme lain, yakni sistem hukum (hukum umum dan hukum sipil) serta kode-kode *good corporate governance*, yakni panduan berisi rekomendasi dari pengalaman terbaik (Cuervo, 2002). Dalam penelitian ini, mekanisme yang akan digunakan adalah komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

(1) Komisaris Independen

Komisaris independen menurut POJK Nomor 33 /POJK.04/2014 adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Menurut Diantari & Ulupui (2016) komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, maupun anggota komisaris lain.

Keberadaan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan kepada manajemen sehingga manajemen akan bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan (Diantari & Ulupui, 2016). Menurut Ibadin, Izedonmi, & Ibadin (2012), komisaris independen (*independent non executive directors*) tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga tidak menghalangi penilaiannya yang independen dan dianggap dapat lebih baik memonitor manajemen dibandingkan dengan *inside directors*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Bab III

Ⓒ Pasal 20, suatu emiten paling sedikit wajib memiliki 30% jumlah komisaris independen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Pasal 21 mengatur persyaratan dari dewan komisaris yakni:

- (a) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen emiten atau perusahaan publik pada periode berikutnya;
- (b) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut;
- (c) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut; dan
- (d) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

(2) Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten dan diketuai oleh komisaris independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Syarat untuk menjadi anggota komite audit menurut POJK Nomor 55 /

POJK.04/2015 pasal 7 adalah:

- (a) wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- (b) wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- (c) wajib mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik;
- (d) bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- (e) wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;
- (f) bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir;
- (g) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali komisaris independen;

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (h) tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik;
- (i) dalam hal anggota komite audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- (j) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik; dan
- (k) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Dalam menjalankan fungsinya, komite audit memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut (POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 Pasal 10)

- (a) melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik;
- (b) melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik;
- (c) memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (d) memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukkan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- (e) melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal;
- (f) melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris;
- (g) menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik;
- (h) menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik; dan
- (i) menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berkaitan dengan penyajian informasi keuangan oleh perusahaan, komite audit mempunyai tugas untuk memastikan kualitas, kecukupan informasi, memastikan tidak ada kelemahan yang material dan kecurangan atau penyimpangan yang signifikan, serta menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Bursa Malaysia dalam Corporate Governance Guide (2017), tugas komite audit juga meliputi ketepatan waktu dari pelaporan keuangan, di mana ketepatan waktu merupakan indikasi laporan keuangan yang berkualitas.

Efektivitas komite audit dapat diukur dengan beberapa cara. Menurut DeZoort, Hermanson, Archambeault, & Reed (2002), efektivitas komite audit dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilihat melalui empat dimensi yakni komposisi (terdiri dari keahlian, independensi, integritas dan objektivitas), otoritas (terdiri dari tanggung jawab dan pengaruh), sumber daya (terdiri dari jumlah anggota yang memadai, akses terhadap manajemen, auditor internal dan eksternal), dan ketekunan (terdiri dari insentif, motivasi, dan kerajinan). Sementara itu, mengacu dari Novade & Laksito (2015), beberapa cara untuk mengetahui efektivitas komite audit pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- (a) Keahlian komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan.
- (b) Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan. Menurut POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 Pasal 4, komite audit paling sedikit memiliki tiga orang anggota.
- (c) Pertemuan komite audit yang diukur dengan jumlah rapat atau pertemuan yang dilakukan oleh komite audit selama setahun. Menurut POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 Pasal 13, komite audit paling sedikit melakukan rapat satu kali dalam tiga bulan atau sebanyak empat kali dalam setahun.

(3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham sekaligus manajemen yang dengan aktif mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan (Dwiyani et al., 2017). Hal ini berarti sebagian kekayaan perusahaan berhubungan dengan kekayaan manajemen..

Dalam teori agensi, pemisahan antara kepemilikan dan manajemen menimbulkan permasalahan agensi, di mana manajemen mengetahui lebih banyak informasi dibanding pemilik. Manajemen dapat berperilaku oportunistis, yaitu tindakan suatu pihak yang dimotivasi untuk menguntungkan diri sendiri. Adanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemilikan manajerial dapat turut memecahkan konflik agensi karena terjadi penyatuan kepentingan antara agensi dan prinsipal.

Barnhart & Rosenstein (1998) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme internal untuk memastikan bahwa manajemen melakukan usaha yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan. Menurut Kristiantini & Sujana (2017), kepemilikan manajerial menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada pihak manajemen terutama dalam membuat keputusan agar tidak berdampak buruk bagi dirinya.

6. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013: 189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi oleh manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu. Dengan kinerja keuangan, maka dapat diketahui keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangannya.

b. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dilakukan baik oleh pihak eksternal seperti kreditor dan investor, maupun oleh pihak internal perusahaan. Gambaran umum dari analisis kinerja keuangan dimulai dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang kemudian dilaporkan melalui laporan keuangan. Dari laporan keuangan, analisis kinerja keuangan dapat dilakukan.

Analisis atas laporan keuangan dilakukan agar laporan keuangan dapat memiliki arti lebih sehingga dapat memberikan pengertian kepada berbagai pihak. Dengan melakukan analisis atas laporan keuangan, dapat diperoleh informasi berupa



posisi keuangan, kelemahan dan kekuatan perusahaan, langkah perbaikan, penilaian kinerja manajemen, dan pembandingan dengan perusahaan sejenis (Kasmir, 2019: 68).

Salah satu jenis teknik dalam menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio. Menurut Weston (2004) dalam Kasmir (2019: 106-107), rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan adalah analisis profitabilitas dan solvabilitas.

(1) Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 198). Profitabilitas juga mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba setinggi mungkin, serta kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Beberapa manfaat dari analisis profitabilitas antara lain adalah untuk mengetahui tingkat laba perusahaan dalam suatu periode, mengetahui perkembangan laba antar periode dan mengetahui produktivitas perusahaan atas dana dan modal (Kasmir, 2019: 200)

Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019: 200-210):

- *Profit margin on sales* = $\frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
- *Return on investment* = $\frac{\text{Earning after tax and interest}}{\text{Total assets}}$
- ROI pendekatan Du Pont = Margin laba bersih x Perputaran total aktiva
- *Return on equity* = $\frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$



- ROE pendekatan Du Pont = Margin laba bersih x perputaran total aktiva x pengganda ekuitas
- Laba/lembar saham biasa = $\frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(2) Analisis Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019: 153). Secara luas, solvabilitas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Beberapa manfaat atas analisis rasio solvabilitas antara lain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang, dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibannya dengan pihak-pihak lain. (Kasmir, 2019: 156)

Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019: 157-165):

- *Debt to asset ratio* = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$
- *Debt to equity ratio* = $\frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas}}$
- *Long term DER* = $\frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$
- *Times Interest Earned* = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$
- *Fixed charge coverage* = $\frac{\text{EBIT+interest+ lease}}{\text{Interest+lease}}$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan solvabilitas adalah beberapa variabel yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang beragam dari tahun ke tahun disajikan di dalam tabel berikut yang menimbulkan *research gap*:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	Anita Ade Rahma, Lusiana, dan Puput Indriani (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen: struktur modal, profitabilitas, <i>size</i> perusahaan Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan	Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2.	Gine Das Prena, Miawati, Ketut Tanti Kustina, I Gusti Ayu Agung Omika Dewi (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen, dan Biaya CSR terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Ukuran perusahaan, jumlah komisaris independen dan biaya CSR Variabel dependen: kecepatan pelaporan keuangan	Jumlah komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pelaporan keuangan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pelaporan keuangan Biaya CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecepatan pelaporan laporan keuangan
3.	Muhammad Rivandi dan	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan	Variabel independen: kepemilikan manajerial, komite	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	<p>Maria Magdalena Gea (2018)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat)</p>	<p>audit, komisaris independen</p> <p>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
2.	<p>Anita Fitri Lumbantoran dan Septony B. Siahaan (2018)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016</p>	<p>Variabel independen: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> <p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> <p>Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> <p>Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p>
3.	<p>Enji Ele Ekenabor dan Oluwole (2018)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p><i>Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria</i></p>	<p>Variabel independen: umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan</p> <p>Variabel independen: ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
6.	I Made Brahmandita Padmanagara dan Mohamad Rafki Nazar (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<p>Variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i></p> <p>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
7.	Made Dania Kristiantini dan I Ketut Sujana (2017)	Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	<p>Variabel independen: opini audit, <i>audit tenure</i>, komisaris independen, kepemilikan manajerial</p> <p>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p>Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p> <p><i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan</p>
8.	Ariani Palupi, Suratno, dan Amilin (2017)	Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap <i>Timeliness</i> Perusahaan Tambang	<p>Variabel independen: konvergensi IFRS, prediksi kebangkrutan, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit</p> <p>Variabel dependen: <i>timeliness</i></p>	<p>Keberadaan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>timeliness</i></p> <p>Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i></p> <p>Prediksi kebangkrutan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>timeliness</i></p> <p>Konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i></p>

penulisan kritik dan tinjauan terhadap suatu masalah.
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
9.	Sagung Agung Dwiyanti, Dewa Nyoman Badera, dan I Putu Sudana (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	Variabel independen: komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan leverage Variabel dependen: Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan	Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i> Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan Komite audit berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan Profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan
10.	Juwita Hastuti dan Wahyu Meiranto (2017)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Variabel independen: keahlian komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit Variabel dependen: ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Keahlian komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu Pertemuan komite audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu Piagam komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
11.	Lailah Fajanti (2016)	<i>Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting : Study on</i>	Variabel independen: kepemilikan institusional, komisaris independen,	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
6.	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p><i>Indonesia Stock Exchange</i></p>	<p>komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan</p> <p>Variabel dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Dewan independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> <p>Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p> <p>Ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu</p>
	<p>I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Variabel independen: solvabilitas, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Struktur kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Pergantian auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
14.	<p>Kharisma Dwi Citra Sari, Muhammad Azhari, dan Andrieta Shintia Dewi (2016)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa</p>	<p>Variabel independen: profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan</p>	<p><i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan</p> <p>Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu</p>



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber pada naskah publikasi. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Efek Indonesia Periode 2011-2014		<p>pengungkapan laporan keuangan</p> <p>Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan</p> <p>Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan</p>
	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber pada naskah publikasi. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi	<p>Variabel independen: profitabilitas dan solvabilitas</p> <p>Variabel dependen: ketepatan waktu</p> <p>Variabel pemoderasi: reputasi KAP</p>	<p>Secara individual, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>Secara individual, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>Reputasi KAP memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>Reputasi KAP memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
16.	Diori Novade dan Herry Laksito (2015)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)	<p>Variabel independen: keahlian komite audit, ukuran komite, dan jumlah rapat komite audit</p> <p>Variabel dependen: ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>	Keahlian komite audit, ukuran komite, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
17.	I Gede An Pramana Putra	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan	Variabel independen: profitabilitas, umur perusahaan, komisaris	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap



No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
186	<p>dan I Wayan Ramantha (2015)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.</p> <p>2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.</p>	<p>Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan</p>	<p>independen, kepemilikan institusional, komite audit</p> <p>Variabel dependen: ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan</p>	<p>ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan</p> <p>Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan</p> <p>Komite audti tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan</p> <p>Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan</p>
187	<p>Ida Bagus Kade Yogi Mahendra dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2014)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan</p>	<p>Variabel independen: komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen: ketepatanwaktuan</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan</p> <p>Komisaris independen berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan</p> <p>Likuiditas berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan</p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan</p>



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* meliputi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial serta pengaruh kinerja keuangan meliputi pengukuran melalui profitabilitas dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, maupun anggota komisaris lain (Diantari & Ulupui, 2016). Keberadaan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme dari *good corporate governance*.

Menurut teori agensi, dengan adanya konflik agensi, perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komisaris independen dapat menjadi fungsi pengawasan tersebut. Komisaris independen sebagai pihak yang bebas mempunyai keunggulan dalam pengawasan karena tidak terhalang oleh hierarki dalam perusahaan, maupun kepentingan oleh pihak-pihak tertentu. Menurut Ibadin et al. (2012), komisaris independen dipandang lebih mampu memonitor manajemen dengan baik dibandingkan direksi internal karena komisaris independen tidak memiliki kepentingan yang dapat mengintervensi pembuatan keputusan yang independen. Selain itu, komisaris independen mempunyai tanggung jawab terhadap pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan perusahaan untuk kebaikan perusahaan.

Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen sebagai pihak yang independen, kinerja perusahaan akan meningkat, termasuk memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin tepat waktu pula penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Prena et al. (2018), Kristiantini & Sujana (2017), serta Palupi et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan adanya dewan komisaris yang independen, pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen dapat tercapai, sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajemen di mana perilaku oportunistik tersebut dapat mencegah transparansi dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan (POJK Nomor 55 /POJK.04/205). Tugas dan fungsi dari komite audit antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan emiten, penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, memberi pendapat independen, memberikan rekomendasi penunjukan akuntan bagi dewan komisaris, melakukan penelaahan pemeriksaan oleh auditor internal, melakukan penelaahan aktivitas pelaksanaan manajemen risiko, melakukan penelaahan pengaduan berkaitan pelaporan keuangan, memberi saran kepada dewan komisaris, dan menjaga kerahasiaan perusahaan.

Salah satu parameter terlaksananya *good corporate governance* adalah meningkatnya integritas pelaporan keuangan. Dengan fungsi-fungsi dari komite audit, keberadaan komite audit dapat membantu meningkatkan integritas tersebut, termasuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komite audit juga secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



tidak langsung dapat meningkatkan proses audit, yakni dimulai dengan tugasnya memberikan rekomendasi dalam penunjang akuntan hingga menelaah dan melaksanakan pemeriksaan oleh auditor internal. Dengan terjaminnya proses akuntansi dan audit internal, maka kualitas proses audit eksternal juga dapat meningkat sehingga laporan keuangan dapat selesai dengan tepat waktu.

Penelitian Rivandi & Gea (2018) membuktikan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh independensi yang tinggi dari komite audit yang dapat meningkatkan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer yang aktif mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan (Dwiyani et al., 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka sebagian kekayaan perusahaan juga merupakan kekayaan manajer. Hal ini mendorong manajer untuk bertindak hati-hati dan mengurangi kecenderungan dalam berperilaku oportunistik. Hal ini dapat menyebabkan manajemen lebih memperhatikan performa perusahaan,

Kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dengan teori agensi. Dalam Jensen & Meckling (1976), dijelaskan bahwa ketika manajer memiliki 100 persen kepemilikan atau dengan kata lain pemilik bertindak sekaligus sebagai pengelola, ia akan membuat setiap keputusan operasional yang dapat memaksimalkan sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dayanya. Dengan kata lain, kepemilikan oleh manajer akan menyatukan atau menyamakan kepentingan antara pemilik dan pengelola sehingga semakin tinggi kepemilikan oleh manajer, semakin tinggi pula usaha manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Dwiyani et al. (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, kepentingan manajer dan pemegang saham dapat disatukan sehingga manajemen akan mengusahakan kinerja perusahaan semaksimal mungkin. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tidak mempunyai alasan untuk menyembunyikan atau menunda informasi, sehingga laporan keuangan dapat diterbitkan dengan tepat waktu.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan dan laba merupakan informasi penting bagi penyedia modal dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas merupakan sebuah indikator perusahaan untuk mengukur keberhasilan kinerja dalam menghasilkan laba, sehingga, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai *good news* yang dapat diberitakan. Ketika perusahaan dengan tepat waktu memberitakan informasi keuangan berupa profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat menerima reaksi yang baik dari pengguna laporan keuangan. Selain itu, dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan tidak mempunyai alasan untuk menunda penyampaian *good news* tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas yang rendah tidak memiliki motivasi untuk memberi sinyal dengan segera. Carslaw & Kaplan (1991) dalam Putra & Ramantha (2015) mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan yang mengalami kerugian operasional, meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan yang lebih lambat dari biasanya, sehingga memperlambat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka semakin tinggi profitabilitas, semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan.

Penelitian Dwiyani et al. (2017) dan Mahendra & Putra (2014) menunjukkan pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Mahendra dan Putra menyimpulkan bahwa hubungan positif tersebut timbul karena dengan adanya berita baik berupa profitabilitas yang tinggi, perusahaan terdorong untuk sesegera mungkin mempublikasikan laporan keuangannya ke pasar modal sehingga berita baik tersebut dapat segera diterima oleh para pengguna laporan keuangan.

5. Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampain Laporan

Keuangan

Solvabilitas menggambarkan seberapa besar aset perusahaan bermodalkan hutang. Dengan arti luas, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi.

Ketika solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka hal tersebut mencerminkan utang yang besar, sehingga terdapat risiko yang tinggi pula bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Solvabilitas yang tinggi juga merupakan indikator terjadinya kesulitan keuangan, yang merupakan *bad news*. Hal

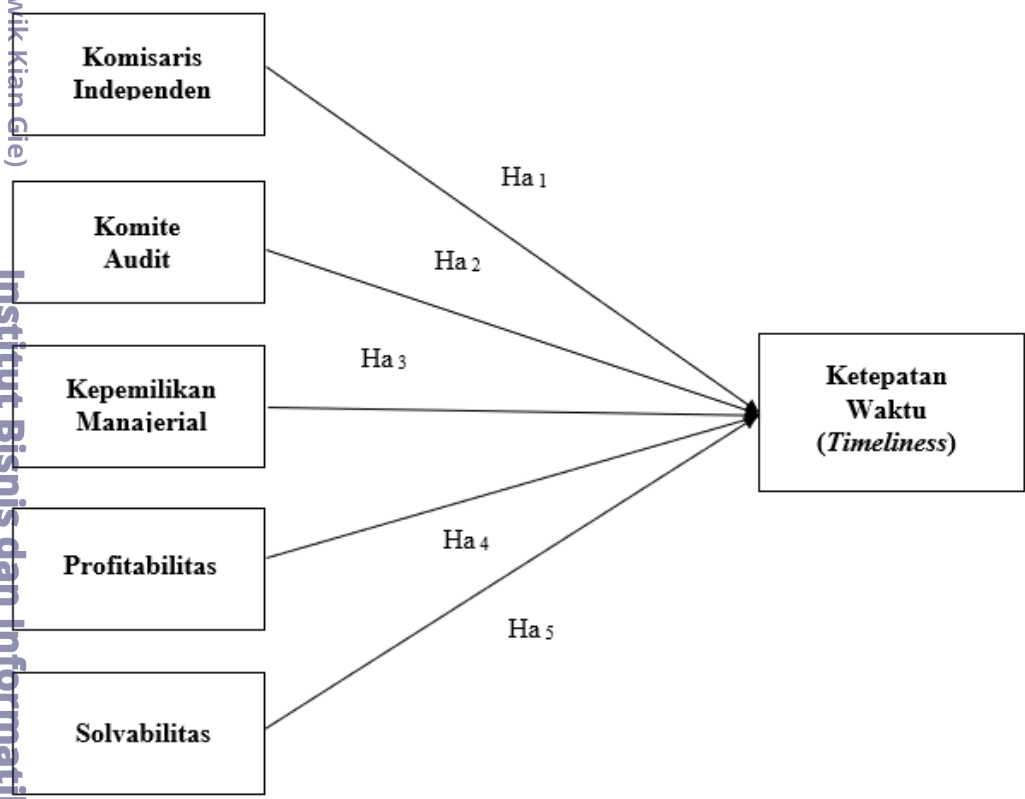
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ini menyebabkan timbulnya kecenderungan bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya agar perusahaan tidak terlihat memiliki risiko keuangan yang tinggi. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang mempunyai *bad news* dalam laporan keuangannya akan lebih enggan menyampaikan laporan keuangan tersebut. Maka, semakin tinggi tingkat solvabilitas, perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Sanjaya & Wirawati (2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dan penelitian adalah sebagai berikut:

Ha1: Perusahaan dengan komisaris independen yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Ha2: Perusahaan dengan komite audit yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Ha3: Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Ha4: Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Ha5: Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu